PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kubis bunga merupakan tanaman pertanian yang tergolong familia Cruciferae, berasal dari daerah sub tropis, kubis bunga merupakan sayuran yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat termasuk di Kalimantan Barat. Sayur kubis bunga banyak disukai masyarakat selain karena rasanya yang enak kubis bunga juga banyak mengandung protein, karbohidrat, lemak, mineral serta mengandung berbagai jenis vitamin lainnya seperti vitamin A, B1, dan vitamin C (Cahyono, 2015) sehingga kubis bunga mempunyai peranan penting bagi kesehatan manusia.

Produksi kubis bunga di Kalimantan Barat masih tergolong rendah karena saat ini hanya dibudidayakan oleh para penggemar tanaman kubis bunga, ditanam sekitar pekarangan rumah dan dijual dalam jumlah kecil. Tanaman kubis bunga masih jarang diusahakan oleh petani di Kalimantan Barat dan sebagian besar masih didatangkan dari luar pulau jawa guna memenuhi kebutuhan daerah. Kubis bunga adalah salah satu sayuran yang memiliki prospek dan nilai komersial yang cukup baik (Setya dkk., 2017) namun memiliki tingkat perkembangan budidaya yang masih terbatas sehingga kuantitas produksi rendah. Hal ini dipengaruhi dari budidaya yang dilakukan hanya terfokus pada lahan dataran tinggi daripada lahan dataran rendah, tanaman ini masih kurang dimanfaatkan dengan baik dalam budidaya kubis bunga, sedangkan saat ini telah tersedia varietas kubis bunga yang dapat ditanam di daerah dataran rendah. Adanya varietas baru ini diharapkan untuk dibudidayakan serta diusahakan di Kalimantan Barat sehingga kebutuhan kubis bunga mampu mengurangi pasokan dari pulau jawa.

Pengembangan kubis bunga varietas dataran rendah dapat dibudidayakan pada tanah aluvial. Lahan aluvial merupakan salah satu lahan agroekosistem yang mempunyai potensi besar untuk usaha pertanian. Pengembangan kubis bunga pada tanah aluvial dihadapkan pada beberapa kendala antara lain tekstur liat dan pejal, lapisan yang dangkal, kandungan hara dan bahan organik rendah serta tingkat keasaman tanah yang cukup tinggi, sehingga mengakibatkan tanaman tidak dapat tumbuh dengan hasil yang baik. Perlu adanya perbaikan fisik, kimia dan biologi pada tanah aluvial.

Salah satu upaya dapat dilakukan untuk memperbaiki sifat fisik tanah seperti tanah yang pejal dan liat, tingkat keasaman yang cukup tinggi pada tanah aluvial yaitu dengan

pemberian kompos kulit pisang. Kulit pisang mengandung unsur hara Nitrogen, kalium juga mengandung unsur mikro Ca, Mg, Na, Zn yang berfungsi untuk kekebalan dan pembuahan pada tanaman agar dapat tumbuh secara optimal sehingga berdampak pada jumlah produksi yang maksimal (Herry, 2011). Kulit pisang merupakan salah satu bahan yang dapat dimanfaatkan sebagai kompos. Limbah kulit pisang banyak ditemukan di serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan kompos. Hasil analisis kompos kulit pisang yang dilakukan di Laboratorium Kimia dan Kesuburan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura (2022) menunjukkan bahwa pH kompos kulit pisang yaitu 8,88 dan C/N rasio 13,97%. Pemberian kompos kulit pisang diharapkan dapat memperbaiki sifat tanah yang pejal dan tingkat keasaman yang tinggi serta mampu menyuburkan tanah aluvial.

Upaya peningkatan produktivitas kubis bunga juga dapat dilakukan dengan melakukan pemupukan organik. Pemupukan bertujuan untuk menyediakan serta memberikan keseimbangan unsur hara yang diperlukan tanah dan tanaman sehingga mendapatkan pertumbuhan dan produksi yang optimal. Peningkatan pertumbuhan kubis bunga dapat ditunjang dengan pemanfaatan POC limbah ikan yang diberikan pada tanaman kubis bunga. Limbah ikan mengandung banyak nutrient yaitu N (Nitrogen), P (Phorfor dan K (Kalium) yang merupakan komponen penyusun pupuk organik (Hapsari dan Welasi, 2013). Pupuk organik cair berfungsi meningkatkan pertumbuhan tanaman (Genefati dkk., 2014). Hasil analisis POC yang dilakukan di Laboratorium Kimia dan Kesuburan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura (2022) pH POC limbah ikan, C-Organik 2,55, N-Total 0,56 dan C/N rasio 4,55.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pemberian kompos kulit pisang dan POC limbah ikan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kubis bunga di tanah aluvial.

B. Masalah Penelitian

Pertumbuhan dan perkembangan kubis bunga dipengaruhi oleh faktor tanah dan iklim. Penggunaan tanah aluvial sebagai media tumbuh dihadapkan pada beberapa kendala seperti sifat fisik (stuktur tanah yang padat dan pejal), sifat kimia (memiliki unsur hara yang rendah dan pH yang rendah) dan sifat biologi (kurangnya mikroorganisme dalam tanah).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan bahan organik kompos kulit pisang yang bertujuan untuk memperbaiki sifat fisik tanah yaitu membuat tanah dari yang berstruktur liat menjadi gembur, serta

memperbaiki agregasi dan tata udara didalam tanah. Disamping itu, bahan organik juga dapat memperbaiki sifat kimia dan biologi tanah. Peningkatan kualitas hasil kubis bunga juga dapat dilakukan dengan pemberian pupuk organik cair limbah ikan. Pemberian POC limbah ikan diharapkan dapat menyediakan unsur hara yang cukup dan meningkatkan nutrisi tanaman kubis bunga.

Pemberian kompos kulit pisang dengan POC limbah ikan diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kubis bunga. Berdasarkan uraian diatas, pentingnya melakukan penelitian ini untuk mendapatkan dosis kompos dan konsentrasi POC limbah ikan yang tepat agar tujuan perbaikan pada tanah aluvial serta tersedianya unsur hara untuk tanaman kubis bunga di tanah aluvial. Maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah berapakah dosis kompos kulit pisang dan berapakah konsentrasi POC Limbah Ikan yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman kubis bunga di tanah aluvial?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan interaksi dosis kompos kulit pisang dan konsentrasi POC limbah ikan yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman kubis bunga pada tanah aluvial.